

SMK PARIWISATA DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN PRINSIP DESAIN LE CORBUSIER

Arifia Azas¹⁾, Pedia Aldy²⁾, Gun Faisal²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²⁾Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas

KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: arifia.azas1262@student.unri.ac.id

ABSTRACT

The Tourism Vocational High School with Le Corbusier's Design Principles Approach is a forum that holds formal school activities based on tourism vocational practices to face the professional world, in accordance with Le Corbusier's design principles. Le Corbusier, the originator of modern architectural styles, has a functional and simple view in the application of architectural design. Le Corbusier's architectural style will support the building function of the Vocational Tourism School as a school and implement simplicity. This design aims to be able to support teaching and learning activities of Vocational Tourism that are based on practice. The research methods used include field data collection, literature studies and empirical studies. The results of this study design a building that accommodates Vocational Tourism teaching and learning activities with Le Corbusier's design principle approach in terms of functional forms in accordance with their functions as schools, applying simplicity, and applying other Le Corbusier design principles and creating buildings that are in accordance with the rules precedent architecture of Le Corbusier.

Keywords: *Le Corbusier, Precedent Architecture, Tourism Vocational High School*

1. PENDAHULUAN

Le Corbusier (1887-1965), arsitek aliran modern-cubisme, memiliki pandangan bahwa setiap bentuk elemen arsitektur yang telah dipilih menjadi model dari masing-masing kebutuhan. Le Corbusier memiliki prinsip sendiri dalam desain bangunan yang disebut 'Kelima butir dari suatu Arsitektur Baru' dalam setiap rancangannya, yaitu: kolom-kolom penopang dasar yang menonjol keluar; perencanaan denah yang bebas; tampak bangunan yang bebas rangka struktur; jendela horizontal; dan atap sebagai taman (Sumalyo, 1997).

Salah satu karya Le Corbusier pada bangunan publik adalah fasilitas kampus yang berfungsi sebagai Pusat Seni Rupa Kerajinan Kayu/*Carpenter Center for the Visual Arts* yang selesai dibangun tahun 1963, di Cambridge, Massachusetts,

Amerika Serikat. Bangunan kampus *Carpenter Center* ini, meskipun dapat dilihat pada dasarnya berbentuk kubus, Le Corbusier memberikan sentuhan lengkungan pada bangunan kampus ini. Prinsip 'Kelima butir dari suatu Arsitektur Baru' juga dapat ditangkap dalam desainnya. Le Corbusier mengungkapkan gedung *Carpenter Center* ini sebagai sebuah contoh dari teori-teorinya selama ini, ide-ide yang khas dan unik yang terbuka ke berbagai arah (Kim, 2012).

Konsep dan prinsip desain Le Corbusier pada karya-karya bangunannya, termasuk bangunan kampus *Carpenter Center* tersebut, dapat pula diterapkan pada bangunan pendidikan lainnya, seperti pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata. SMK Pariwisata merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan

pada jenjang pendidikan menengah yang mempelajari hal-hal berhubungan dengan bidang pelayanan/jasa pariwisata atau perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, dan turisme (Putri, 2012).

Keterbatasan sarana dan prasarana seringkali menjadi kendala di SMK Pariwisata seperti kebutuhan ruang, jumlah kelas, kapasitas kelas, ukuran ruang, sirkulasi, penghawaan, juga menyangkut fasilitas tambahan seperti toilet, ruang olah raga, ruang kesehatan, dan lain sebagainya. Dikutip dari laman web direktorat pembinaan SMK, mengenai arah kebijakan dan strategi pencapaian sasaran strategis Direktorat Pembinaan SMK 2015-2019 (<https://goo.gl/gRBaL4>, diakses 1 November 2017), menyebutkan salah satu strategi untuk peningkatan akses pendidikan kejuruan adalah dengan peningkatan daya tampung SMK. Peningkatan kapasitas SMK sangat mendesak mengingat kapasitas SMK saat ini hanya dapat menampung 78,94% pendaftar. Sehingga dengan perancangan pembangunan SMK Pariwisata di Pekanbaru ini merupakan salah satu langkah dalam mendukung kebijakan pemerintah. Dengan didukung kelengkapan sarana dan prasarana, serta teknologi terkini, para siswa SMK Pariwisata dapat memperoleh pelayanan pendidikan dengan maksimal sehingga dapat berdampak pada penerimaan pembelajaran yang maksimal pula. Para lulusan SMK Pariwisata yang dihasilkan pun memiliki potensi untuk bersaing sebagai tenaga pekerja yang profesional, terampil dan berpengalaman dibidang pariwisata.

Sejalan dengan prinsip Le Corbusier, dalam merancang bangunan sekolah sudah sepantasnya menonjolkan fungsinya sebagai tempat belajar dan pendidikan, serta menerapkan kesederhanaan baik pada desain maupun penataannya. Konsep desain Le Corbusier yang fungsional dan sederhana diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan arsitektural pada rancangan SMK Pariwisata mengenai kebutuhan ruang, fasilitas pendukungnya, bentuk

bangunan, serta permasalahan arsitektural lainnya. Sehingga desain SMK Pariwisata dapat mengedepankan fungsi ruang bangunan dengan seni bentuk yang unik dan sederhana juga tetap indah secara arsitektural.

Adapun yang menjadi permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mewadahi kegiatan penyelenggaraan pendidikan pada SMK Pariwisata di Pekanbaru?
2. Bagaimana mengaplikasikan prinsip desain Le Corbusier dalam perancangan desain SMK Pariwisata di Pekanbaru?
3. Bagaimana mengaplikasikan konsep desain kedalam perancangan desain SMK Pariwisata di Pekanbaru?

Berdasarkan permasalahan tersebut didapatlah tujuan sebagai berikut :

1. Mewadahi kegiatan penyelenggaraan pendidikan pada SMK Pariwisata di Pekanbaru.
2. Mengaplikasikan prinsip desain Le Corbusier dalam perancangan desain SMK Pariwisata di Pekanbaru.
3. Mengaplikasikan konsep desain kedalam perancangan desain SMK Pariwisata di Pekanbaru.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Le Corbusier

Le Corbusier memiliki kepribadian bersifat dualisme, rasional dan irrasional-subjektif, dan objektif. Berbagai ulasan dan kritik dilontarkan hingga karya-karyanya dapat disebut berada pada dua kutub ekstrim. Le Corbusier tetap dengan pendiriannya yang menganggap dirinya sebagai rasionalis dan ilmuwan (*scientist*). Penilaian fungsional dari awal sampai akhir dan rasional dibagian akhir (Sembiring, 2004).

Le Corbusier mengatakan ada 5 dasar dari *New Architecture* (prinsip dasar Le Corbusier dalam merancang bangunan yang disebut juga ‘Kelima butir dari suatu Arsitektur Baru’), yakni :

1. Rumah berada di atas kolom sehingga lantai dasar dapat di pakai untuk lalu lintas kendaraan,
2. Adanya taman di atap karena atap datar,
3. Rencana yang plastis,
4. Tampak bebas dari rangka struktur, dan
5. Jendela yang besar untuk cahaya (Salim, 2005).

Selain kelima butir dari arsitektur baru tersebut, berikut ini merupakan bangunan publik rancangan Le Corbusier yang diambil untuk menjadi acuan:

1. Centrosoyuz Building (1928),
2. Chapelle Notre Dame du Haut (1950-1955),
3. The National Museum of Western Art (1955),
4. Sainte Marie de La-Tourette (1960), dan
5. Carpenter Center for the Visual Arts (1963).

Terdapat prinsip-prinsip desain Le Corbusier yang sering muncul pada bangunan-bangunan publik tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa prinsip desain Le Corbusier pada karya rancangan bangunan publik adalah sebagai berikut:

1. Massa bangunan transformasi dari bentuk-bentuk persegi yang sederhana;
2. Menerapkan prinsip kelima butir arsitektur baru;
3. Struktur beton bertulang;
4. Material fabrikasi;
5. Menggunakan warna alami dari bahan material atau putih polos;
6. Penggunaan *brise-soleil* sebagai penahan cahaya matahari langsung kedalam bangunan;
7. Fungsional, tidak menggunakan ornamen tambahan;
8. Menggunakan *ramp* sebagai salah satu akses alternatif selain tangga;
9. Peruangan yang fleksibel dan berpola grid;
10. Penggunaan skylight.

B. Tinjauan SMK Pariwisata

Menurut Warsitaningsih (2005), SMK Pariwisata merupakan institusi pendidikan kejuruan yang mengemban visi dan misi dalam mencetak tenaga

profesional tingkat menengah untuk memasuki lapangan kerja maupun berwirausaha dalam bidang pariwisata di tingkat lokal, regional, nasional bahkan internasional.

SMK Pariwisata terdiri dari 4 program keahlian dan 8 kompetensi keahlian, tertera pada tabel 2. 1.

Tabel 2. 1 Spektrum Keahlian SMK Pariwisata

SPEKTRUM KEAHLIAN PMK 2013			SPEKTRUM KEAHLIAN PMK 2016 (2013 HASIL REVISI)			PROGRAM	
NO	BIDANG/PROGRAM KEAHLIAN	KOMPETENSI KEAHLIAN	NO	BIDANG/PROGRAM KEAHLIAN	KOMPETENSI KEAHLIAN	3 Th	4 Th
7	PARIWISATA		8	PARIWISATA			
	7.1 Keperiwisataan			8.1 Perhotelan dan Jasa Periwisata			
		7.1.1 Usaha Perjalanan Wisata			8.1.1 Usaha Perjalanan Wisata	v	
		7.1.2 Akomodasi Perhotelan			8.1.2 Perhotelan	v	
					8.1.3 Wisata Berhaji dan Ekowisata		v
	7.1 Tata Boga			8.2 Kuliner			
		7.2.1 Jasa Boga		AB		v	
		7.2.2 Patiseri			8.2.1 Jasa Boga		
	7.2 Tata Kecantikan			8.3 Tata Kecantikan			
		7.3.1 Tata Kecantikan Rambut			8.3.1 Tata Kecantikan Rambut dan Kulit	v	
		7.3.2 Tata Kecantikan Kulit			8.3.2 Spa dan Beauty Therapy		v
	7.3 Tata Busana			8.4 Tata Busana			
		7.4.1 Tata Busana			8.4.1 Tata Busana	v	
					8.4.2 Desain Fesyen		v

Sumber: Lampiran Surat Direktur Pembinaan SMK No. 8275/D5.3/KP/2016

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata mengutamakan peserta didik sebagai pelaku kegiatan utama pada bangunan. Sehingga perancangan bangunan SMK Pariwisata setidaknya dapat mencakupi seluruh kegiatan para peserta didik dengan mengutamakan ruang-ruang kelas baik teori maupun praktek sebagai tempat utama terjadinya kegiatan proses pendidikan. Dengan sistem belajar yang berbasis praktek, ruang-ruang pembelajaran khusus bagi 4 prodi yang tersedia, yaitu: Perhotelan dan Jasa Pariwisata, Kuliner, Tata Kecantikan dan Tata Busana, membutuhkan perhatian lebih. Dengan mengutamakan ruang pembelajaran khusus pada SMK Pariwisata kegiatan para pelaku di dalamnya dapat berjalan dengan lancar. Berdasarkan Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 40 tahun 2008 kelompok dan jenis ruangan SMK Pariwisata terdiri dari tiga kelompok ruang, yaitu:

1. Kelompok ruang rembelajaran umum, yang terdiri dari:

- a. Ruang kelas
 - b. Ruang perpustakaan
 - c. Ruang laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 - d. Ruang laboratorium komputer
 - e. Ruang laboratorium bahasa
2. Kelompok ruang penunjang, yang terdiri dari:
- a. Ruang Pimpinan
 - b. Ruang Guru
 - c. Ruang Tata Usaha
 - d. Tempat Beribadah
 - e. Ruang Konseling
 - f. Ruang UKS
 - g. Ruang Organisasi Kesiswaan
 - h. Jamban
 - i. Gudang
 - j. Ruang Sirkulasi
 - k. Tempat Bermain/Berolahraga
3. Kelompok ruang pembelajaran khusus, yang terdiri dari:
- a. Ruang praktik kompetensi keahlian usaha jasa pariwisata
 - b. Ruang praktik kompetensi keahlian perhotelan
 - c. Ruang praktik kompetensi keahlian tata boga
 - d. Ruang praktik kompetensi keahlian tata kecantikan kulit
 - e. Ruang praktik kompetensi keahlian tata kecantikan rambut
 - f. Ruang praktik kompetensi keahlian tata busana

3. METODE PERANCANGAN

A. Paradigma Perancangan

Metode perancangan pada SMK Pariwisata di Pekanbaru ini adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip desain Le Corbusier yang di transformasikan ke dalam perancangan SMK Pariwisata.

Strategi perancangan SMK Pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Studi literatur

Untuk tahap awal dari perancangan SMK Pariwisata, dilakukan studi literatur melalui buku, jurnal online, skripsi, standar bangunan sekolah, dan website sekolah. Hal ini sebagai acuan dasar dalam merancang SMK Pariwisata.

2. Survei lokasi

Survei lokasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pada lokasi *site* terpilih yang bertujuan untuk mendapatkan data-data terpaut lokasi *site* dan sekitarnya.

3. Analisa *site*

Analisa *site* merupakan analisa beberapa karakter-karakter yang dimiliki oleh lokasi terpilih untuk dijadikan lahan yang tepat dalam perancangan SMK Pariwisata. Analisa ini bertujuan untuk memudahkan dalam menentukan pemilihan tapak, peletakan objek lapangan, analisa aktifitas kegiatan, kondisi dan potensi lahan, peraturan, sarana, orientasi serta pemandangan dan sirkulasi.

4. Analisa fungsi

Analisa fungsi bangunan dalam tahap langkah perancangan dilakukan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang akan diwadahi dalam perancangan. Dengan mengetahui bermacam kegiatan yang akan dilakukan dalam SMK Pariwisata maka dapat ditentukan hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam perancangan termasuk siapa saja pengguna dalam SMK Pariwisata.

5. Analisa ruang

Analisa ruang merupakan pengelompokan ruang terkait kebutuhan ruang yang akan ditentukan untuk mengakomodasi berbagai kegiatan yang terjadi di SMK Pariwisata. Analisa ini diantaranya terdiri dari:

- a. Standar-standar unit ruang
- b. Program ruang

6. Penzoningan

Penzoningan dilakukan untuk membagi wilayah menjadi beberapa zona dimana terdapat zona privat, semi publik, publik, dan servis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tatanan masa dan tatanan ruang luar sesuai dengan kondisi tapak. Tatanan ruang luar juga berfungsi untuk mengatur pola lansekap dan sirkulasi ruang luar.

7. Konsep

Konsep perancangan merupakan hal yang paling penting karena konsep merupakan dasar dari penerapan beberapa prinsip desain terhadap perancangan SMK

Pariwisata. Konsep adalah hasil dari analisis-analisis yang telah dilakukan serta pemahaman dari prinsip desain Le Corbusier.

8. Analisa tatanan massa

Analisa tatanan massa pada perancangan SMK Pariwisata ini disesuaikan dengan fungsi ruang, alur kegiatan, lingkungan sekitar, serta orientasi bangunan.

9. Analisa bentukan massa

Bentukan massa berangkat dari penzoningan yang telah ditentukan sebelumnya dan ditransformasikan sesuai dengan konsep dan tema perancangan. Kemudian muncullah justifikasi massa, yaitu penetapan dari beberapa alternatif tatanan dan bentukan massa. Justifikasi ini berdasarkan kriteria prinsip desain Le Corbusier untuk mendapatkan desain yang maksimal.

10. Tatanan ruang dalam

Tatanan ruang dalam ditata sesuai dengan standar ukuran ruang serta kebutuhan ruang, untuk menghasilkan denah ruang bangunan dan secara bersamaan memikirkan perancangan utilitas bangunan.

11. Tatanan ruang luar

Tatanan ruang dalam ditata berupa lahan parkir, alur kendaraan, alur pejalan kaki, lapangan olahraga, ruang berkumpul, utilitas, dan lainnya yang diperlukan berdasarkan penzoningan, konsep dan tatanan ruang dalam.

12. Analisa struktur

Analisa struktur adalah analisa berhubungan langsung dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitar. Analisa struktur meliputi sistem struktur bangunan dan material yang digunakan terkait dengan prinsip desain Le Corbusier.

13. Analisa utilitas

Memberikan gambaran mengenai sistem utilitas yang akan digunakan pada perancangan SMK Pariwisata yang meliputi sistem air bersih, air kotor, air kotor, drainase, penghawaan, pembuangan sampah, jaringan listrik,

jaringan komunikasi, keamanan dan fire protection.

14. Analisa fasad

Analisa fasad dilakukan sesuai dengan konsep dan tema yang diangkat dari prinsip desain Le Corbusier dan berbagai pertimbangan fungsi dan kegiatan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar ruangan, menjadi dasar bentukan fasad bangunan SMK Pariwisata nantinya.

15. Lansekap

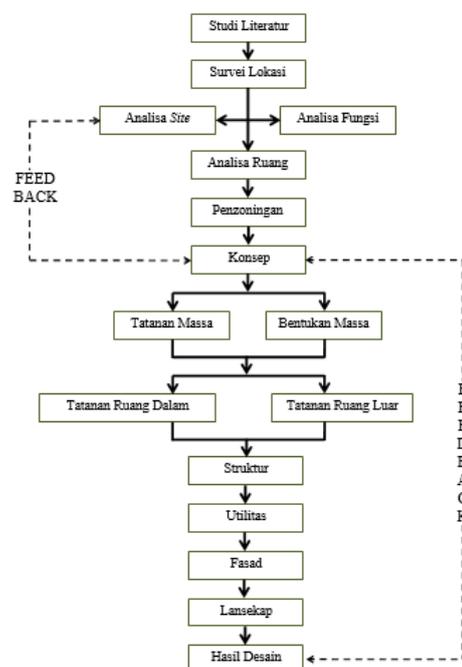
Lansekap merupakan elemen penting dalam sebuah perancangan. Selain sebagai estetika juga berguna untuk melestarikan alam. Lansekap didesain berhubungan dengan konsep yang akan digunakan.

16. Hasil Perancangan

Pada proses ini melengkapi dari gambaran-gambaran yang dibutuhkan dalam perancangan, dari proses penggambaran denah hingga penggambaran detail-detail yang diperlukan.

B. Bagan Alur Perancangan

Berdasarkan strategi yang dilakukan dalam perancangan SMK Pariwisata dapat disimpulkan ke dalam bagan alur perancangan dalam gambar 3. 1.



Gambar 3. 1 Bagan Alur Perancangan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan perancangan adalah sebagai berikut:

A. Lokasi Perancangan

Lokasi tapak berada di Jalan Tuanku Tambusai Ujung, Kelurahan Labuh Baru Barat, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru dengan data fisik sebagai berikut:

- Luas Lahan : ± 30.688 m² / 3 Ha
- KDB : 50 %
- Kontur : datar
- Kondisi Eksisting : lahan kosong



Gambar 4. 1 Lokasi Site Perancangan
Sumber: <https://goo.gl/E2dLHB>

Adapun batas-batas site yaitu:

- Utara : Jl. Bundo Kandung, Perumahan warga
- Selatan : Jl. Tuanku Tambusai Ujung
- Barat : Lahan Pertokoan
- Timur : Lahan Pertokoan, Jl. Bundo Kandung

B. Kebutuhan Ruang

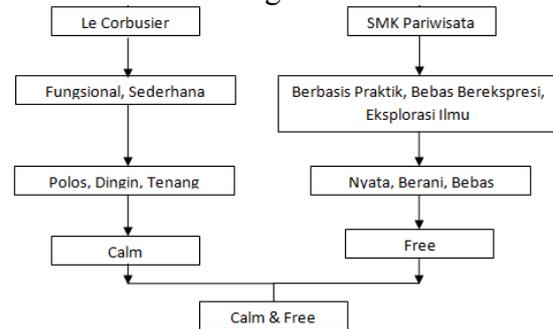
Tabel 4. 1 Kebutuhan Ruang

No	Kebutuhan Ruang	Luas (m ²)
1	Total Luas Kebutuhan Ruang Pendidikan	9.214,40 m ²
2	Total Luas Kebutuhan Ruang Pengelola Sekolah	706,78 m ²
3	Total Luas Kebutuhan Ruang Hotel Edukasi	1.128,60 m ²
4	Total Luas Kebutuhan Ruang penunjang	7.991,82 m ²
5	Total Luas Kebutuhan Ruang Service	210,60 m ²
6	Total Luas Kebutuhan Ruang Area Parkir dan Area luar	11.435.5 m ²
KDB 50%		15.343,85 m ²

Total (m ²)	46.031,55 m ²
Dibulatkan	46.050,00 m ²

C. Konsep

Ide awal konsep perancangan ini muncul dari pembauran tema dan fungsi bangunan SMK Pariwisata, berupa kesan dari tema pendekatan prinsip desain Le Corbusier yang tenang dan fungsi bangunan sekolah berbasis praktek, yang memberikan kebebasan dalam berekspresi, mengeksplor ilmunya, serta untuk kemajuan dan kreatifitas, untuk memwadhahi seluruh kegiatan yang dilakukan dalam SMK Pariwisata. Oleh karena itu, konsep yang diambil adalah "*calm and free*" yang memiliki arti 'tenang dan bebas'.



Gambar 4. 2 Konsep Dasar

SMK Pariwisata merupakan bangunan yang memiliki fungsi sebagai tempat pendidikan formal berbasis praktik dalam kelompok pariwisata. Berdasarkan analisa yang dilakukan, konsep yang digunakan dalam perancangan SMK Pariwisata ini yaitu *Calm & Free*. Penerapan tema berdasarkan pendekatan prinsip desain Le Corbusier yang berfokus pada fungsi bangunan tanpa mengesampingkan bentuk bangunan itu sendiri.



Gambar 4. 3 Penjabaran Konsep

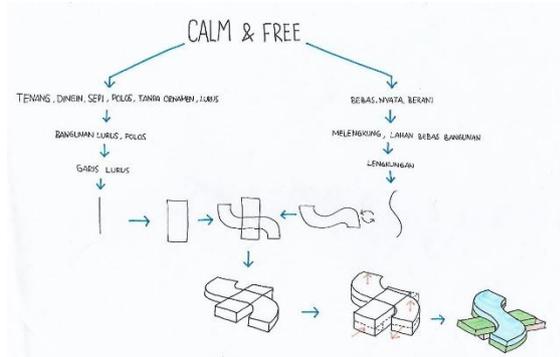
D. Tema

Perancangan SMK Pariwisata menggunakan pendekatan prinsip desain Le

Corbusier. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, terdapat beberapa prinsip yang akan diterapkan pada bangunan.

1. Bentuk Bangunan

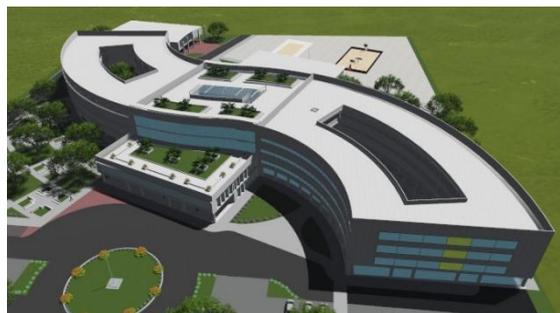
Bentukan bangunan diambil dari konsep *Calm & Free* yang ditransformasikan sebagai berikut.



Gambar 4. 4 Transformasi Desain

2. Warna

Penggunaan warna netral pada bangunan SMK Pariwisata yaitu warna abu-abu dan putih.



Gambar 4. 5 Warna Bangunan

3. Material dan Struktur

Material yang digunakan pada bangunan yaitu beton dan kaca. Bangunan SMK Pariwisata menggunakan struktur beton bertulang. Serta pada bangunan ruang aula menggunakan struktur bentang lebar *space frame* dengan rangka baja.

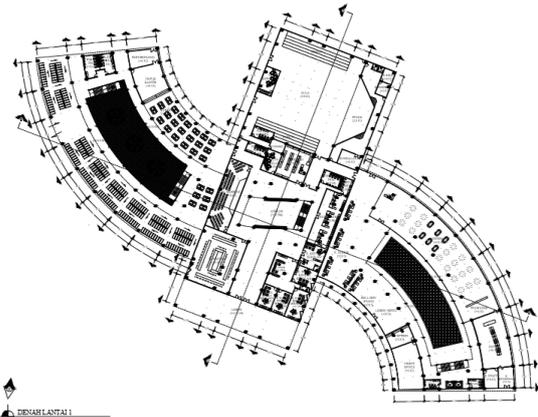


Gambar 4. 6 Material dan Struktur

E. Tataan Ruang Dalam

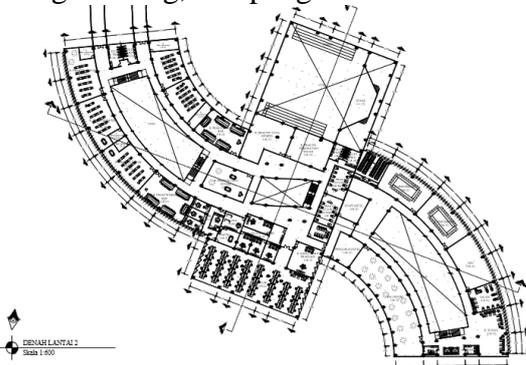
Bangunan SMK Pariwisata difungsikan menjadi 2, bagian tengah dan kiri difungsikan bagi sekolah, sedangkan bagian kanan difungsikan sebagai laboratorium hotel/hotel edukasi.

1. Tataan ruang dalam pada lantai 1 sekolah berfungsi sebagai kantor pengelola sekolah, aula, ruang rapat guru, ruang seminar, koperasi, kantin, dan parkir sepeda motor. Sedangkan tataan ruang dalam hotel berfungsi sebagai, lobby hotel, dan *restaurant*.



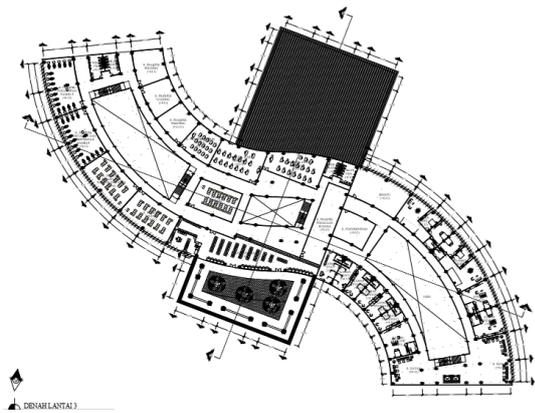
Gambar 4. 7 Denah Lantai 1

2. Tataan ruang dalam pada lantai 2 sekolah berfungsi sebagai ruang guru dan kelas praktik. Sedangkan tataan ruang dalam hotel berfungsi sebagai, ballroom, ruang meeting, dan pengurus hotel.



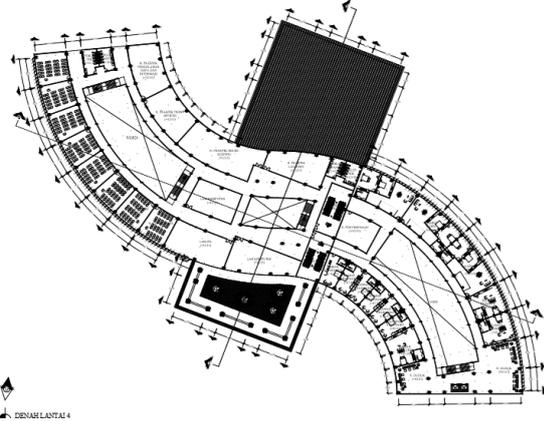
Gambar 4. 8 Denah Lantai 2

3. Tataan ruang dalam pada lantai 3 sekolah berfungsi sebagai perpustakaan dan kelas praktik. Sedangkan tataan ruang dalam hotel berfungsi sebagai kamar hotel.



Gambar 4. 9 Denah Lantai 3

4. Tatanan ruang dalam pada lantai 4 sekolah berfungsi sebagai kelas praktik dan ruang kelas teori. Sedangkan tatanan ruang dalam hotel berfungsi sebagai kamar hotel.



Gambar 4. 10 Denah Lantai 4

F. Penzoningan

Hasil dari perancangan SMK Pariwisata memiliki 5 zona, diantaranya yaitu: bangunan utama, zona parkir mobil, taman, zona lapangan upacara dan olahraga, serta zona mushalla.

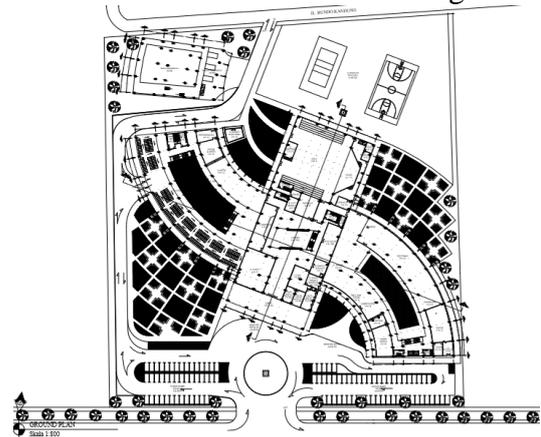


Gambar 4. 11 Penzoningan

G. Sirkulasi

Sirkulasi dalam site SMK Pariwisata terbagi atas kendaraan mobil, bus, sepeda

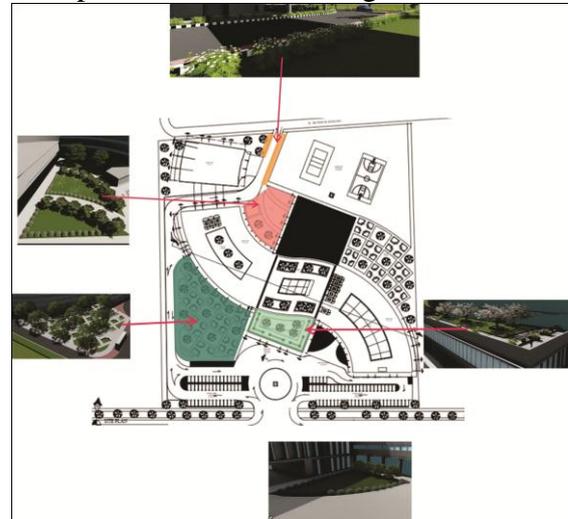
motor dan pejalan kaki. Akses masuk dan keluar utama terletak disisi Jalan Tuanku Tambusai Ujung, dan akses alternatif terletak disisi Jalan Bundo Kandung.



Gambar 4. 12 Sirkulasi

H. Vegetasi

Vegetasi pada SMK Pariwisata ini dibedakan berdasarkan fungsi dan letaknya. Vegetasi peneduh akan diletakkan pada area parkir, jalur pedestrian, dan taman duduk agar membuat area teduh. Vegetasi juga digunakan sebagai pengarah dan pembatas ruang yang akan diletakkan di tepi jalan site. Untuk vegetasi penyaring kebisingan dan polusi akan diletakkan pada jalur pedestrian yang berbatasan langsung dengan jalan raya. Serta vegetasi untuk estetika akan diletakkan pada area kawasan taman sekitar bangunan untuk memperindah kawasan bangunan.



Gambar 4. 13 Vegetasi

I. Tampilan Fisik Bangunan

1. Gaya Bangunan

Gaya bangunan modernisme hasil dari konsep *Calm & Free* dan pengaruh dari penerapan prinsip desain Le Corbusier. Penerapan transformasi dari bentuk persegi, penggunaan beton bertulang, warna alami, tidak menggunakan *ornament* tambahan.



Gambar 4. 14 Gaya Bangunan

2. Fasad Bangunan

Prinsip desain Le Corbusier merupakan bangunan yang sederhana dan fungsional. Fasad bangunan tercipta dari bukaan bangunan, dinding, dan bentuk bangunan itu sendiri.



Gambar 4. 15 Fasad Bangunan



Gambar 4. 16 Dinding Membentuk Fasad



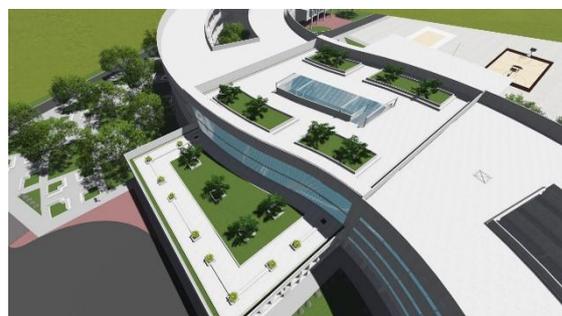
Gambar 4. 17 Perspektif Belakang Bangunan



Gambar 4. 18 Perspektif Bangunan



Gambar 4. 19 Perspektif Bangunan



Gambar 4. 20 Roof Garden

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil perancangan SMK Pariwisata di Pekanbaru dengan Pendekatan Prinsip Desain Le Corbusier, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata merupakan sekolah formal berbasis praktik yang mengutamakan peserta didik sebagai pelaku kegiatan utama pada bangunan. Sehingga perancangan bangunan SMK Pariwisata mencakupi seluruh kegiatan pengguna bangunan terutama para peserta didik dengan mengutamakan ruang-ruang kelas praktek sebagai tempat utama terjadinya kegiatan proses pendidikan. Ruang-ruang pembelajaran khusus bagi 4 prodi disediakan untuk tiap-tiap program keahlian secara terpisah, yaitu: Perhotelan dan Jasa Pariwisata, Kuliner, Tata Kecantikan dan Tata Busana. Serta Hotel Edukasi sebagai laboratorium persiapan praktik didunia profesional.

2. Penerapan prinsip desain Le Corbusier pada bangunan dengan menggunakan konsep *Calm & Free*, berupa:

- a. Menerapkan prinsip-prinsip desain Le Corbusier dengan penyesuaian lingkungan, matahari, thermal, kebutuhan ruang, dll untuk kenyamanan pengguna bangunan. Seperti: *skylight*, jendela memanjang yang menyesuaikan dengan keberadaan ruang, dinding miring untuk menghalangi matahari langsung, *roof garden*.
- b. Menerapkan prinsip-prinsip desain Le Corbusier dengan fungsional namun tetap memperhatikan bentuk bangunan. Seperti: bentuk dasar persegi, struktur beton bertulang, menggunakan warna alami seperti putih dan abu-abu.
- c. Menerapkan prinsip desain Le Corbusier dengan gaya tersendiri. Seperti: memberi kesan bebas bangunan pada lantai dasar dengan penggunaan dinding kaca.

Adapun saran yang diperlukan terhadap perancangan SMK Pariwisata di Pekanbaru dengan Pendekatan Prinsip desain Le Corbusier ini adalah perlunya membahas semua karya Le Corbusier dari

awal berkarir hingga Le Corbusier menutup usia dan mengelompokkan gaya bangunannya, karena akan terlihat perbedaan gaya bangunan yang dirancang Le Corbusier dari masa awalnya menjadi arsitek hingga akhir masanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kim, Nam Hoon. 2012. "A Study on Le Corbusier's Carpenter Center for the Visual Arts: Focused on Experience of Architectural Promenade". *Journal Architectural Research*, (online), Vol.14 No.2: Hal. 67-73 (http://koreascience.or.kr/search/articlepdf_ocean.jsp?admNo=DHGCFS_2012_v14n2_67, diakses 14 Maret 2017).
- Putri, Purdyah Ayu K. 2014. *SMK Pariwisata di Kabupaten Pemalang*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Salim, Theo. 2005. "Le Corbusier: Dari Pemikiran dan Karyanya". *Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Pelita Harapan*, (Online), Vol.2, No.1: Hal. 1-7.
- Sembiring, Sri Gunana. 2004. "Arsitek Modern". *Artikel Perpustakaan Digital Universitas Sumatera Utara*, (online), (<https://goo.gl/ygFStX>, diakses 2 November 2017).
- Sumalyo, Yulianto. 1997. *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Warsitaningsih, Agnes Sri. 2005. "Efektifitas Metoda Mengajar Tata Boga oleh Guru SMK Pariwisata Bandung". *Jurnal Mimbar Pendidikan*, (online), No.3/XXIV/2005.
- Web direktorat pembinaan SMK tentang arah kebijakan dan strategi pembangunan smk (<https://goo.gl/gRBaL4>, diakses 1 November 2017).